

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang. Negara berkembang identik dengan rata-rata ekonomi, standar hidup, dan keadilan yang masih rendah dibandingkan dengan negara maju. Negara maju identik dengan kemandirian di mana mereka dapat memanfaatkan potensi untuk kepentingan negara sebanyak-banyaknya. Meskipun Indonesia masih belum dikatakan sebagai negara maju, namun agenda pemerintah selalu untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Indonesia mampu membuat perkembangan dalam peningkatan ekonomi terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2017-2023 berikut.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Produk Domestik Bruto (%)
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31
2023	5,05

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XXVII, 5 Februari 2024

Berdasarkan persentase tersebut, pertumbuhan PDB mengalami signifikan pada tahun 2021 sebanyak 5,77%. Dapat dilihat bahwa pada tahun tersebut seluruh dunia mengalami krisis ekonomi akibat pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang berskala internasional. Pada kondisi tersebut, Indonesia terus melakukan pengembangan dalam sektor pertanian, pertambangan dan penggalian,

industri pengolahan, perdagangan dan reparasi, transportasi dan pergudangan, dan lainnya. Hingga saat ini, perekonomian berangsur normal di angka 5% meskipun terdapat penurunan sebesar 0,26%.

Perekonomian negara yang baik akan menghasilkan pembangunan yang baik pula. Pembangunan merupakan agenda utama negara berkembang untuk menjadi negara maju. Menurut Undang-undang tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 bahwa terdapat sembilan bidang pembangunan nasional yaitu pembangunan hukum, ekonomi, politik, agama, pendidikan, sosial dan budaya, daerah, sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan sosial merupakan proses perubahan terencana yang dirancang dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat, sejalan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan sosial diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial. Program yang menjadi pusat perhatian pembangunan sosial antara lain pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan pengentasan kemiskinan. Dalam proses pembangunan nasional tidak sedikit masyarakat yang belum siap menghadapinya. Dalam perjalanannya pasti akan ada dua jenis masyarakat di mana mereka siap dan mampu mengikuti pembangunan sementara yang lain adalah kelompok masyarakat yang masih memegang teguh budaya tradisional di mana mereka belum siap menerima pembangunan. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas hubungan sosial masyarakat.

Pembangunan tingkat desa yang sedang banyak diperbincangkan masyarakat di wilayah selatan Jawa Timur adalah pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Menurut data Badan Pusat Statistik, Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten di wilayah selatan Jawa Timur dengan luas 1.055.65 Km². Batas wilayah Kabupaten Tulungagung terdiri dari di sebelah utara adalah Kabupaten Kediri, sebelah timur adalah Kabupaten Blitar, sebelah selatan Samudera Hindia, dan sebelah barat Kabupaten Trenggalek. Kabupaten yang disebut sebagai Kota Marmer ini memiliki 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan. Salah satu desa dengan potensi pariwisata yang besar adalah Desa Keboireng. Desa ini berada di tepi daratan Pulau Jawa Timur bagian selatan sehingga banyak wisata pantai yang menjadi destinasi andalan di desa ini. Kondisi ini menyebabkan Desa Keboireng dilewati oleh pembangunan mega proyek Jalur Lintas Selatan atau JLS.

Menurut Prioritas RKPD Provinsi Jawa Timur 2016, Jalur Lintas Selatan melintasi delapan kabupaten di Jawa Timur, yakni Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember, dan Banyuwangi sepanjang 673,872 Km. Berdasarkan informasi dari Bappeda Kabupaten Tulungagung, lahan masyarakat yang dibebaskan sekitar 12,4 Ha sedangkan lahan hutan termasuk lahan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani) yang harus diganti seluas 148,14 Ha. Dengan adanya jalan ini, akses menuju ke kabupaten tetangga yaitu Desa Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek menjadi lebih cepat dan mudah yang dulunya bisa diakses 1,5 jam dari Kabupaten Tulungagung sekarang bisa diakses hanya dengan 30 menit. Pembangunan Jalur Lintas bertujuan untuk mengurangi

kesenjangan ekonomi agar arus distribusi logistik di Pulau Jawa bagian selatan berjalan lancar. Selama ini, ekonomi di Pulau Jawa banyak berfokus di wilayah Jalur Pantai Utara (Pantura). Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Keboireng bahwa mata pencaharian masyarakat Keboireng setelah ada pembangunan Jalur Lintas Selatan paling banyak adalah pekerja proyek dan pedagang. Kini, wilayah Jalur Lintas Selatan dijadikan sebagai ladang investasi untuk para investor karena pemandangan yang ditawarkan menarik wisatawan.

Pembangunan berkaitan dengan perubahan. Perubahan tidak hanya bersifat kebendaan, melainkan termasuk cara mempertahankan hidup, cara berpikir, cara bertingkah laku, maupun cara memperoleh kemudahan. Menurut Max Weber dalam Saebani (2016), perubahan sosial adalah perubahan suatu komunitas karena unsur nilai dan norma sosial yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Perubahan sosial memberikan dampak terhadap kehidupan manusia. Wiryohandoyo dalam Lubis & Firmansyah (2019) mengartikan dampak perubahan sosial sebagai bentuk dari peradaban manusia sepanjang kehidupannya akibat dari perubahan alam, biologis, dan fisik.

Menurut Afrizal dalam ButarButar & Rahayu (2023), dampak pembangunan berarti akibat yang ditimbulkan dari pembangunan. Pada penelitian ini, dampak dibatasi pada perspektif positif dan negatif. Sejalan dengan pendapat Ogburn (1923) dalam teori fungsionalnya bahwa perubahan dikatakan fungsional apabila dapat diterima oleh masyarakat, sementara perubahan dikatakan disfungsional apabila ditolak oleh masyarakat. Teori ini mencoba melihat sisi positif dan negatif yang dirasakan masyarakat terhadap perubahan sosial. Pada teori

fungsionalis, kemajuan teknologi berpengaruh pada kemajuan kebudayaan. Menurut teori ini, kebudayaan terdiri dari kebudayaan materiil dan immateriil di mana kebudayaan materiil yang dapat dilihat oleh panca indra akan lebih cepat berkembang daripada kebudayaan immateriil yang sifatnya tidak terlihat.

Penelitian mengenai pembangunan khususnya Jalur Lintas Selatan telah dilakukan sebelumnya. Almas Zerlina Benita melakukan penelitian analisis dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan dengan mengukur dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Keboireng dan menggali perkembangan apa yang diakibatkan dari adanya pembangunan. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Keboireng merasakan dampak positif, namun tidak memperhatikan masyarakat minoritas yang mungkin belum merasakan dampak positif adanya pembangunan terhadap kesejahteraannya.

Pada penelitian lain mengenai dampak pembangunan di tempat yang berbeda yaitu Kolam Retensi di Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung Jawa Barat yang dilakukan oleh Yunida Handayani mengukur dan mendeskripsikan mengenai karakteristik responden, cara hidup, budaya, dan komunitas masyarakat. Hasilnya menunjukkan terdapat dampak sosial positif dan negatif dari adanya pembangunan ini dilihat dari aspek tersebut.

Berdasarkan data, fakta, isu, dan penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian terkait dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap hubungan sosial masyarakat Desa Keboireng. Disampaikan Dragolov, et al. dalam Moustakas (2023) bahwa hubungan sosial terdiri dari tiga dimensi yaitu jaringan sosial, kepercayaan pada orang, dan penerimaan keberagaman. Peneliti menggali

dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat bagian selatan Jawa. Dibalik berbagai dampak positif dari pembangunan tersebut terdapat isu kecemburuan sosial akibat dari adanya perbedaan tingkat ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menggali dan menggambarkan dampak positif dan negatif pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap kualitas hubungan sosial masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan isu yang ditemukan peneliti, penelitian ini menggali secara mendalam rumusan masalah utama yaitu “Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap hubungan sosial masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?”. Selanjutnya rumusan masalah utama ini diturunkan menjadi sub-sub rumusan masalah berdasarkan aspek yang akan diambil sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap jaringan sosial masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap kepercayaan pada orang di masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap penerimaan keberagaman masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menggali dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap jaringan sosial masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menggali dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap kepercayaan terhadap orang di masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menggali dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap penerimaan keberagaman masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial khususnya di aras makro. Penelitian ini menggali secara mendalam mengenai dampak dari pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap hubungan sosial masyarakat Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dengan dimensi jaringan sosial, kepercayaan pada orang, dan penerimaan keberagaman.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan dampak sosial pembangunan desa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memengaruhi pembuat keputusan dalam melaksanakan pembangunan yang mengurangi kesenjangan sosial bagi seluruh masyarakat desa. Selain itu, pembangunan diharapkan memperhatikan dampak jangka pendek, jangka menengah, hingga jangka panjang.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan bagian yang harus disusun berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Sistematika penelitian berisi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Berisi penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM

Berisi dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang digunakan peneliti dalam menyusun laporan penelitian ini.